

PENGARUH PEMBERIAN TEPUNG DAUN DAN BUAH MENGKUDU
(Morinda citrifolia) DALAM RANSUM TERHADAP LAJU
PERTUMBUHAN DAN PERTUMBUHAN
KOMPENSASI ITIK

SKRIPSI

Oleh :

MALDO VERO OKTAVIA
04 9630 10



FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2008

**PENGARUH PEMBERIAN TEPUNG DAUN DAN BUAH MENGKUDU
(*Morinda citrifolia*) DALAM RANSUM TERHADAP LAJU
PERTUMBUHAN DAN PERTUMBUHAN
KOMPENSASI ITIK**

Maldo Vero Oktavia, di bawah bimbingan
Prof. Dr. Ir. H. M. Hafil Abbas, MS dan Ir. H. Erman Syahruddin, SU
Program Studi Produksi Ternak Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang 2008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa taraf pemberian Tepung Daun dan Buah Mengkudu dalam ransum terhadap laju Pertumbuhan dan Pertumbuhan Kompensasi.

Pada penelitian ini digunakan 84 ekor anak itik umur 1 hari yang ditempatkan dalam 21 unit petak kandang dengan ukuran (70 x 60 x 60) cm dan lengkapi dengan tempat makan, minum serta lampu pijar sebagai sumber pemanas dan penerangan. Ransum perlakuan mengandung beberapa produk : Tepung Daun Mengkudu (TDM) dan Tepung Buah Mengkudu (TBM) dengan taraf yang berbeda yaitu A Kontrol, B 8 % TDM, C 16 % TDM, D 24 % TDM, E 8 % TBM, F 16 % TBM, G 24 % TBM.

Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 7 perlakuan dan 3 ulangan. Peubah yang diamati adalah laju pertumbuhan dan pertumbuhan kompensasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan sangat nyata ($P<0.01$) terhadap laju pertumbuhan dan pertumbuhan kompensasi kecuali pada Minggu ke 3 dan 8 pada pertumbuhan kompensasi.

Penggunaan Tepung Buah Mengkudu 16% merupakan lebih baik dibandingkan tepung buah mengkudu 8 % dan 24%. Penggunaan Tepung Daun Mengkudu 8% merupakan lebih baik dibandingkan dengan tepung daun mengkudu 16 sampai 24%. Dari penelitian ini diperoleh menunjukkan laju pertumbuhan yang baik perlakuan F, yaitu penggunaan tepung buah mengkudu 16%, sedangkan pertumbuhan kompensasi terbaik adalah perlakuan B, yaitu penggunaan tepung daun mengkudu 8 %.

Kata kunci : Itik, Mengkudu, laju pertumbuhan, pertumbuhan kompensasi.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ternak itik merupakan suatu pilihan peternak dalam usaha menambah pendapatan keluarga disamping untuk memenuhi dan meningkatkan kebutuhan akan protein hewani. Itik lebih mempunyai keistimewaan dibandingkan dengan ayam yaitu lebih tahan terhadap penyakit, pemeliharaan lebih mudah, memiliki daya adaptasi lebih tinggi serta rasa daging dan telur gurih (Srigandono, 1986).

Ransum merupakan faktor yang penting dalam menentukan kecepatan pertumbuhan, maka ransum harus cukup baik kualitas maupun kuantitasnya untuk menunjang pertumbuhan sesuai dengan potensi genetik. Ransum yang sempurna adalah ransum yang mengandung unsur-unsur nutrisi yang mutlak harus dipenuhi yaitu protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral. Protein merupakan zat makanan yang penting dalam ransum karena sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok, pertumbuhan jaringan dan bulu serta untuk produksi (Rasyaf, 1990).

Untuk meningkatkan pertumbuhan, perkembangan serta produksi maka harus ditunjang dengan makanan (ransum) yang berkualitas baik, dalam perbandingan zat makanan yang seimbang, dengan demikian pertumbuhan dan produksi yang optimal dapat dicapai. Dalam suatu usaha perternakan unggas biaya pakan merupakan biaya terbesar dari biaya produksi berkisar antara 60-70% (Murtidjo, 2006).

Guna menekan biaya pakan tersebut perlu dicari bahan alternatif yang mempunyai kandungan gizi yang tinggi, mudah didapat, saat ini masih banyak tersedia dan mempunyai zat-zat yang dapat meningkatkan pertumbuhan, salah

satunya adalah mengkudu (*Morinda citrifolia*) atau bingkudu bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Dimana tanaman ini tidak asing lagi karena telah digunakan sebagai sayuran dan berkhasiat sebagai obat.

Menurut Djauhariya dan Tritoboma (2001) mengkudu mengandung sumber vitamin C, xeronine, mineral, protein, flavonoid dan fitonutrien lainnya yang sangat aktif dalam menguatkan sistem kekebalan tubuh, memperbaiki fungsi sel dan mempercepat regenerasi sel-sel yang rusak.

Berdasarkan hasil analisis proksimat pada pra penelitian, Tepung Daun Mengkudu (TDM) mengandung 6,15 % air, 15,12 % Protein Kasar, 7,83 % Lemak Kasar, 9,61 % Serat Kasar, 0,34 % Kalsium, 3,28 % Posfor dan 50,47 % BETN dan Tepung Buah Mengkudu (TBM) mengandung 10,82 % air, 6,54 % Protein Kasar, 2,35 % Lemak Kasar, 17,67 % Serat Kasar, 0,19 % Kalsium, 3,76 % Posfor. (Analisis Laboratorium Gizi Ruminansia Fakultas Peternakan Unand, 2007).

Lubis (1963) menyatakan bahwa periode pertumbuhan yang cepat pada ternak sangat sensitif terhadap tingkat gizi terutama protein dalam ransum, dengan meningkatnya kandungan protein dalam ransum maka bobot badan akan meningkat, demikian juga halnya dengan energi, semakin tinggi energi dalam ransum akan menghasilkan bobot badan yang lebih tinggi.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis melakukan penelitian berjudul "**Pengaruh Pemberian Tepung Daun dan Buah Mengkudu (*Morinda citrifolia*) Dalam Ransum Terhadap Laju Pertumbuhan dan Pertumbuhan Kompensasi Itik**".

V. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Tepung Buah Mengkudu (TBM) 16% lebih baik dibandingkan dengan Tepung Buah Mengkudu (TBM) 8% dan 24% terhadap laju pertumbuhan itik pada umur 0-8 Minggu.
2. Pemberian Tepung Daun Mengkudu (TDM) 8% merupakan lebih baik dibandingkan dengan Tepung Daun Mengkudu (TDM) 16%, 24% terhadap pertumbuhan kompensasi itik pada umur 0-8 Minggu.
3. Dari Tujuh perlakuan dalam penelitian ini yang menunjukkan laju pertumbuhan itik yang terbaik adalah perlakuan F, yaitu pemberian Tepung Buah Mengkudu (TBM) 16%.
4. Antar perlakuan yang menunjukkan pertumbuhan kompensasi yang baik pada perlakuan D2 (16%) pada daun mengkudu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M.H. 1984. Pengaruh pra perlakuan pada isi rumen dan tingkat pemberian isi rumen sapi serta penambahan DL- Methionin terhadap performans dan daya cerna ayam broiler umur 5 minggu. Laporan Penelitian. Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Ahmad, A. 2002. Pengaruh pemakaian produk bokashi pakan ternak terhadap performa ayam broiler periode pertumbuhan. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Anderson, A.L dan J.J Kissier. 1963. Introduction Animal Science. The Mac Millan Company Ltd, New York.
- Anggorodi, R. 1985. Kemajuan Mutakhir Dalam Ilmu Makanan Ternak Unggas. Indonesia University Press, Jakarta.
- Balley, A., P.O. Kustoz dan Z. Novak. 1991. Effect of feed restriction in early phase fattening on traite of merit of broiler. Allattenyesz Takarmayozaz 39: 497-506.
- Brody, S. 1945. Bioenergetics and Growth. Reinhold Publishing Company Inc., New York.
- Card, L. E and Mc Nesheim. 1972. Poultry Production, 2th Ed. Lea and Febiger, Philadelphia.
- Desmayati, Z. 2003. Pengaruh pemberian tumbuhan obat buah mengkudu dan Sambiloto terhadap pertumbuhan ayam kampung, dalam : Prosiding Seminar Nasional XXIII Tumbuhan Obat Indonesia. Fakultas Farmasi Universitas Pancasila, Jakarta.
- Djauhariya, E dan Tirtoborna. 2001. Mengkudu (*Morinda citrifolia*) tanaman obat tradisional multi khasiat. Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri. Puslitbang Perkebunan Bogor 7 : 1 – 7.
- Heinicke, R. 1950. Mengkudu tingkatkan daya tahan tubuh. <http://Saifulmysureco.Tripod.Com/id21.html>. (5 november 2007).
- Jull, M. A. 1951. Poultry Husbandry 3rd Ed. McGraw_Hill Book Co, New York, Toronto, London.
- Jull, M.A. 1982. Poultry Husbandry. 6th Ed. McGraw_Hill Publishing Co. Ltd, New Delhi.
- Lubis, D. A. 1963. Ilmu Makanan Ternak. Cet. 2. PT. Pembangunan, Djakarta.